

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA PT. HIKADA PUTRA KARUNA DENPASAR
PERIODE 2010-2012**

Oleh :

**Kadek Angga Septyawan
Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB, Undiksha**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hikada Putra Karuna. Obyek penelitian adalah kinerja perusahaan yang diukur dari aspek finansialnya selama periode 2010-2012. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja perusahaan dari rasio likuiditas menunjukkan kinerja yang baik, meskipun nilai piutang istimewa yang dimiliki perusahaan terlalu besar. Dilihat dari *leverage ratio* yang menggunakan *debt ratio* menunjukkan kinerja yang baik karena kewajiban lancar mampu menanggung *total asset* dengan baik. Dilihat dari rasio aktivitas yang menggunakan *total asset turn over (TATO)* dan *working capital turn over (WCTO)* menunjukkan kinerja yang baik karena tingkat efisiensi penggunaan *asset* dan tingkat efektivitas modal kerja sudah sangat baik. Dan dilihat dari rasio profitabilitas yang menggunakan *net profit margin*, *ROA* dan *gross profit margin* menunjukkan kinerja yang baik karena mampu menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya.

Kata-kata kunci : laporan keuangan, kinerja keuangan, likuiditas dan profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Hikada Putra Karuna. The object of this research is corporate performance which measured by financial aspects during the 2010-2012. Collecting data using interviews and documentation. The data that had been collected were processed using quantitative descriptive analysis. The results showed the performance of the company's using liquidity ratio shows good performance, although the value of the company's privileged accounts is too large. Judging from the leverage ratio using the debt ratio shows good performance because current liabilities are able to bear the total assets well. Judging from the activity ratio using the total asset turnover (TATO) and working capital turnover (WCTO) shows good performance due to efficient use of assets and the level of effectiveness of working capital levels has very good. Profitability ratios using net profit margin, gross profit margin and ROA shows a good performance because it can generate increased profits every year.

Key words : financial statements, financial performance, liquidity and profitability.

Angga Septiawan

PENDAHULUAN

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan sehari-hari dan rumah tangga. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/mesin industri. Mengingat begitu besar dan pentingnya manfaat energi listrik sedangkan sumber energi pembangkit listrik terutama yang berasal dari sumber daya tak terbaharui keberadaannya terbatas, maka untuk menjaga kelestarian sumber energi ini perlu diupayakan langkah-langkah strategis yang dapat menunjang penyediaan energi listrik secara optimal dan terjangkau. Untuk menjalankan aktivitas secara normal, dibutuhkan *supply* cadangan tenaga listrik sebagai *back-up*. Generator Set atau Genset merupakan sebuah benda yang dapat digunakan sebagai sumber energi cadangan pengganti energi listrik utama yang disalurkan PLN bila mengalami gangguan.

Genset merupakan alternatif utama bagi banyak pihak untuk menanggulangi permasalahan yang timbul ketika *supply* listrik dari PLN mengalami gangguan.

PT. Hikada Putra Karuna merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan Generator Set (Genset) di Bali. Kegiatan utama perusahaan ini adalah mendistribusikan produk Genset berbagai merk kepada agen maupun pelanggan pribadi langsung yang membutuhkan genset untuk keperluan pribadi maupun perusahaan. Penjualan genset merupakan kegiatan utama dalam operasional perusahaan ini. Perusahaan giat meningkatkan volume penjualan produknya demi peningkatan laba sebagai tujuan utama perusahaan. Tujuan utama tersebut harus dapat dicapai oleh perusahaan dalam bentuk kinerja, karena keberhasilan perusahaan dalam melanjutkan keberlangsungan usahanya tergantung dari perolehan keuntungan, kemampuan mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan perputaran uang, kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan

Angga Septiawan

mempertahankan langganan, kontribusi karyawan terhadap perusahaan dan tentunya kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan. Adanya pergeseran tingkat persaingan bisnis dari *industrial competition* ke *information competition* ini dinamakan pergeseran paradigma (Ary Nugroho,1998:1). Pergeseran paradigma ini tentunya juga akan mengubah alat ukur atau acuan yang dipakai oleh perusahaan untuk mengukur kinerjanya. Pengukuran kinerja yang didasarkan atas pengukuran *financial*.

Maka dari itu, dalam rangka untuk mengetahui apakah Perusahaan mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja, maka peneliti melakukan analisis kinerja keuangan Perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

”Bagaimana evaluasi kinerja keuangan Perusahaan?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Dari proses observasi ditetapkan rumusan masalah lalu untuk menjawabnya dibuat suatu kajian teori yang sesuai dengan masalah yang diangkat. Langkah selanjutnya, dilakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dari hasil pengumpulan data tersebut akan diperoleh dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dari data-data inilah yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan teknis analisis kuantitatif yang dilakukan dengan mengadakan perhitungan pengukuran kinerja, ukuran kinerja yang dipakai adalah rasio likuiditas yang terdiri dari *currant ratio* dan *quick ratio*, *leverage ratio* yang terdiri dari *debt ratio*, rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turn over* dan *working capital turn over*, dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin*, *return on asset* dan

Angga Septiawan

gross profit margin. Jadi, dari hasil pengolahan data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengukuran kinerja perspektif keuangan ini digunakan perhitungan terhadap terhadap Likuiditas Rasio, terdiri dari : 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*), *Leverage ratio*, terdiri dari : 1) Rasio total hutang terhadap total aktiva (*Debt Ratio*), Rasio Aktivitas, terdiri dari : 1) *Total Asset Turn Over* (TATO), 2) *Working Capital Turn Over* (WCTO) , **Rasio Profitabilitas, terdiri dari :** 1) Rasio laba kotor atas penjualan (*gross profit ratio*), 2) Rasio laba bersih atas penjualan (*net margin on sales*), 3) *Return On total Assets* (ROA). Pengukuran kinerja menggunakan *current ratio* Perhitungan rasio lancar pada tahun 2010 menunjukkan angka 198,15% yang menandakan bahwa hutang perusahaan sejumlah Rp 9.177.203.527,00 pada tahun 2010 dijamin oleh kepemilikan atas aset

lancar sebesar Rp 18.184.697.708,00. Tahun 2011, rasio lancar menunjukkan angka 322,66% mengalami kenaikan dari tahun 2010 yang menandakan bahwa hutang perusahaan sejumlah Rp 10.028.679.983,40 pada tahun 2011 dijamin oleh kepemilikan atas aset lancar sebesar Rp 32.358.701.898,87. Tahun 2012, rasio lancar menunjukkan angka 592,31% , mengalami kenaikan dari tahun 2010 dan 2011 yang menandakan bahwa hutang lancar perusahaan sejumlah Rp 7.582.320.574,00 dijamin oleh kepemilikan aset lancar sebesar Rp 44.910.943.455,17. Analisis tersebut mendeskripsikan bahwa dari 2010 sampai dengan tahun 2012, rasio lancar mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset lancar perusahaan yang relatif lebih tinggi dari dari hutang lancarnya, terlebih lagi mengalami peningkatan. Di sisi lain, jumlah aset lancar mengalami kenaikan stabil dari tahun 2010 sampai dengan tahun

Angga Septiawan

2012 sementara hutang lancar justru mengalami penurunan di tahun 2012. Hal ini menimbulkan sebuah implikasi bahwa secara umum dalam analisis 3 tahun tersebut, perusahaan memiliki kelebihan nilai aset lancar karena nilai rasio yang tinggi. Kelebihan aset lancar ini mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aset lancar pada umumnya mampu menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap.

Pengukuran kinerja menggunakan *quick ratio* Perhitungan *quick ratio* pada tahun 2010 menunjukkan angka 191,5% yang menandakan bahwa hutang perusahaan sejumlah Rp 9.177.203.527,00 pada tahun 2010 dijamin oleh kepemilikan atas aset lancar serta persediaan masing-masing sebesar Rp 18.184.697.708,00 dan Rp 614.083.924,00. Tahun 2011, *quick ratio* menunjukkan angka 311,7% mengalami kenaikan dari tahun 2010 yang menandakan bahwa hutang perusahaan sejumlah Rp 10.028.679.983,40 pada tahun 2011 dijamin oleh kepemilikan atas aset

lancar dan persediaan masing-masing sebesar Rp 32.358.701.898,87 dan Rp 1.101.318.204,00. Tahun 2012, *quick ratio* menunjukkan angka 462,6% , mengalami kenaikan dari tahun 2010 dan 2011 yang menandakan bahwa hutang lancar perusahaan sejumlah Rp 7.582.320.574,00 dijamin oleh kepemilikan aset lancar dan persediaan masing-masing sebesar Rp 44.910.943.455,17 dan Rp 9.835.653.676,00 Perusahaan harus mempertimbangkan kepemilikan jumlah aset lancar. Persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan untuk menjadi kas semakin lama dan juga ketidakpastian nilai persediaan tersebut. Piutang usaha juga menjadi pertimbangan karena panjangnya umur piutang usaha yang menyebabkan nilai piutang usaha itu tinggi sehingga nilai aset lancar terlihat besar. Pengukuran kinerja menggunakan *debt ratio* Perhitungan *debt ratio* pada tahun 2010

Angga Septiawan

menunjukkan angka 44,75% yang menandakan bahwa total hutang perusahaan sejumlah Rp 9.329.895.666,00 pada tahun 2010 yang menjamin kepemilikan atas total aset sebesar Rp 20.847.159.084,00. Tahun 2011, *debt ratio* menunjukkan angka 32,74% mengalami penurunan dari tahun 2010 yang menandakan bahwa total hutang perusahaan sejumlah Rp 12.226.515.788,40 pada tahun 2011 hanya bisa menjamin kepemilikan atas total aset sebesar Rp 37.348.602.058,87. Tahun 2012, *debt ratio* menunjukkan angka 26,52% , mengalami penurunan dari tahun 2010 dan 2011 yang menandakan bahwa total hutang perusahaan sejumlah Rp 13.819.038.140,90 yang menjamin kepemilikan total aset sebesar Rp 52.117.312.087,56. Analisis tersebut mendeskripsikan bahwa dari 2010 sampai dengan tahun 2012, *debt ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pengukuran kinerja menggunakan *TATO* Perhitungan *TATO* pada tahun 2010 menunjukkan angka 243% yang menandakan bahwa penjualan perusahaan sejumlah Rp

50.702.265.653,00 pada tahun 2010 yang menandakan bahwa tingkat penggunaan aset secara keseluruhan masih tinggi, dengan total aktiva pada tahun 2010 sejumlah Rp 20.847.159.084,00. Pada tahun 2011 menunjukkan angka 160%, angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang menandakan bahwa penjualan perusahaan sejumlah Rp 58.402.892.821,00 bahwa tingkat penggunaan aset secara keseluruhan sudah dapat diminimalisir atau diefisiensi, dengan total aktiva pada tahun 2011 sejumlah Rp 37.348.602.058,87. Pada tahun 2012 menunjukkan angka 120%, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2010 dan 2011 yang menandakan bahwa penjualan perusahaan sejumlah Rp 61.336.496.086,00 bahwa tingkat penggunaan aset secara keseluruhan sudah dapat diminimalisir atau diefisiensi, dengan total aktiva pada tahun 2012 sejumlah Rp 52.117.312.087,56. Apabila angka dari rasio ini rendah dan mengalami penurunan merupakan indikasi bahwa perusahaan ini beroperasi

Angga Septiawan

pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan *WCTO* Perhitungan *WCTO* pada tahun 2010 menunjukkan angka 563% yang menandakan bahwa penjualan perusahaan sejumlah Rp 50.702.265.653,00 pada tahun 2010 yang mampu dihasilkan oleh modal kerja, yang dimaksud modal kerja disini berarti Asset Lancar dan Kewajiban lancar, dengan nilai aktiva lancar pada tahun 2010 sejumlah Rp 18.184.697.708,00 kewajiban lancar tahun 2010 sejumlah Rp 9.177.203.527. Pada tahun 2011 menunjukkan angka 261,5%, angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang menandakan bahwa penjualan perusahaan sejumlah Rp 58.702.265.653,00 pada tahun 2011 yang hanya mampu dihasilkan oleh modal kerja dengan nilai aktiva lancar pada tahun 2011 sejumlah Rp 32.358.701.898,87 kewajiban lancar tahun 2011 sejumlah Rp 10.028.679.983,40. Pada tahun 2012 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya dengan angka 328,6%,

yang menandakan bahwa penjualan perusahaan sejumlah Rp 61.336.496.086,00 pada tahun 2012 yang mampu dihasilkan oleh modal kerja dengan nilai aktiva lancar pada tahun 2012 sejumlah Rp 44.910.943.455,17 dan kewajiban lancar yang menurun pada dari tahun sebelumnya sejumlah Rp 7.582.320.574,00. Semakin tinggi *WCTO* maka semakin baik efektivitas modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam meng-*generate* penjualan, dalam perhitungan di atas pada tahun 2010 yang bisa mencapai efektivitas modal kerja yang baik dan tahun 2011 mengalami penurunan dan tahun 2012 mengalami kenaikan.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan *net profit margin* Perhitungan Rasio Profit Margin pada tahun 2010 menunjukkan angka 4,74% yang menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,74% pada penjualan sebesar Rp 50.702.265.653,00 pada tahun 2010. Tahun 2011 rasio profit margin menunjukkan angka 12,80% meningkat dari tahun 2010 yang

Angga Septiawan

menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 12,80% pada tingkat penjualan sebesar Rp 58.402.892.821,00 pada tahun 2011. Tahun 2012 rasio *profit margin* menunjukkan angka 17,82% meningkat dari tahun 2010 dan 2011 yang menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 17,82% pada tingkat penjualan Rp 61.336.496.086,00. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA, ROA pada tahun 2010 mencapai angka 11,53% yang menandakan bahwa kepemilikan total aset sebesar Rp 20.847.159.084 pada tahun 2010 mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11,53% atau sejumlah Rp 1.740.818.782,00. Perhitungan ROA pada tahun 2011 menunjukkan angka 20,01% yang menandakan bahwa kepemilikan total aset sebesar Rp 37.348.602.057,87 pada tahun 2011 mampu menghasilkan laba bersih sebesar 20,01% atau sejumlah Rp

5.525.283.098,22. Perhitungan ROA pada tahun 2012 menunjukkan angka 20,97%, mengalami kenaikan dari tahun 2010 dan 2011 yang menandakan bahwa kepemilikan total aset sebesar Rp 52.117312.087,56 pada tahun 2012 mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 20,97% atau sejumlah Rp 8.129.322.595,10. *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* negatif menunjukkan total aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Gross Profit Margin* Perhitungan Margin Laba Kotor pada tahun 2010 mencapai angka 13,21 % yang menandakan bahwa perusahaan mampu mencapai laba kotor sebesar 13,21% dari tingkat penjualan bersih sebesar Rp 50.702.265.653,00. Perhitungan Margin Laba kotor pada tahun 2011 mencapai angka 19,80% , meningkat dari tahun 2010 pada tingkat penjualan bersih sebesar Rp 58.402.892.821,00. Perhitungan

Angga Septiawan

Margin Laba kotor pada tahun 2012 mencapai angka 21,85%, meningkat dari tahun 2010 dan 2011 pada tingkat penjualan bersih sebesar Rp 61.336.496.086,00. Peningkatan Margin Laba Kotor ini menandakan bahwa perusahaan mampu mencapai kestabilan antara nilai penjualan dengan Harga Pokok Penjualannya sehingga kinerja dari perhitungan rasio margin laba kotor perusahaan 3 tahun penelitian dapat dikatakan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya terhadap analisis kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan dari PT. HIKADA PUTRA KARUNA Denpasar dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang dinilai seperti :

(1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) Kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas cukup baik. Fluktuasi nilai *current ratio* dan *quick ratio* perlu diperhatikan perusahaan karena mengindikasikan adanya kelebihan nilai aset lancar yang dimiliki perusahaan terutama nilai piutang

usaha dan piutang hubungan istimewa.

(2) *Leverage Ratio* Kinerja keuangan dilihat dari *leverage ratio* dapat dikatakan baik, karena kewajiban lancar mampu menjamin dengan baik kepemilikan atas total *asset* perusahaan. Yang akan mampu menjadi permodalan dalam kegiatan di perusahaan

(3) Rasio Aktivitas (*Activities Ratio*) Kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari *Total Asset Turn Over (TATO)* cukup baik karena perusahaan mampu beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya, ini berarti setiap tahunnya semakin tinggi efisiensi penggunaan *asset* dan akan semakin cepat pengembalian dananya. Dan dilihat dari *Working Capital Turn Over (WCTO)* cukup baik meskipun mengalami penurunan pada tahun 2011, ini berarti tingkat efektivitas modal kerja yang digunakan perusahaan untuk *generate* penjualan pada tahun 2010 dan 2012 bisa dikatakan sangat baik.

(4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Kinerja keuangan dilihat dari

Angga Septiawan

rasio profitabilitas dapat dikatakan baik karena dilihat dari *net profit margin* perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, hal ini juga menandakan bahwa perusahaan telah mampu menghilangkan unsur ketidak efisienan manajemen ndalam melakukan pengeluaran operasional. Dilihat dari *Return On Asset* menunjukkan ROA yang pisitif menunjukkan bahwa dari total asset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Dilihat dari *gross profit margin* terjadi peningkatan, yang menandakan bahwa perusahaan mampu mencapai kestabilan antara nilai penjualan dengan harga pokok penjualannya.

Melihat kondisi keuangan PT. HIKADA PUTRA KARUNA Denpasar pada kurun waktu tiga tahun terakhir dilihat dari rasio likuiditas, *leverage ratio*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai alat evaluasi kinerja keuangan maka dapat disarankan sebagai berikut : (1) Perusahaan hendaknya memperhatikan jumlah kepemilikan nilai aset lancar yang

sangat tinggi terutama berasal dari piutang usaha dan piutang hubungan istimewa. Perusahaan harus membuat kebijakan penentuan umur piutang usaha agar tidak mengganggu aliran kas perusahaan. Piutang hubungan istimewa yang merupakan pinjaman pemilik juga harus tetap dijadwalkan pelunasannya, agar nilai aset lancar tidak membengkak, sementara nilai aset tetap yang pada umumnya lebih berpeluang membantu menghasilkan profit justru lebih rendah dari aset lancar.

Daftar Pustaka

- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jilid Ketigabelas. Yogyakarta : Liberty.
- Ary Nugroho,1998:1. *Pergeseran paradigma* (online) <http://id.shvoong.com/> yang di akses pada tanggal 10 Oktober 2010.
- Zaki Baridwan. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.
- Mulyadi, 2001. *Alat Manajemen Kontemporer Untuk*

Angga Septiawan

*Pelipatgandakan Kinerja
Laporan Keuangan
Perusahaan*, Cetakan Kesatu,
Penerbit Salemba Empat,
Jakarta.

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063099>
Ukuran Rasio Keuangan.html

Mulyadi dan Setyawan Johny, 2001.

*Sistem Perencanaan dan
Pengendalian Perusahaan*.
Edisi Kedua. Penerbit
Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono, 2006:13. *Metode
Penelitian Kuantitatif; Untuk
Administrasi Publik dan
Masalah – masalah Sosial*.
Cetakan Pertama, Gava
Media, Jogjakarta.

Soemarso (2004 : 3) *Pengertian
Akuntansi*. (online)
<http://www.id.shvoong.com>,
di akses tanggal 23 Juni
2011.

Warsono. 2002;23. *Keterbatasan
Analisis Rasio*. (online)
<http://akuntansi.keuangan.lanjutan.blogspot.com/2009/09/rasio-keuangan.html>

<http://globalonlinebook.blogspot.com>
Rasio Keuangan.html